

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

1. Variabel regulasi permodalan berpengaruh terhadap pengambilan risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi permodalan yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan motivasi bagi perusahaan untuk mengambil risiko yang lebih tinggi karena modal berada di atas batas risiko yang diregulasikan.
2. Variabel disiplin pasar yang diproksikan oleh likuiditas pendanaan berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak bank menerima simpanan nasabah sehingga dapat meningkatkan pengambilan risiko.
3. Variabel tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengambilan risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan maka akan semakin tinggi pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank.
4. Variabel tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh independensi dewan tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan tidak terbukti secara statistik dalam memberikan pengaruh terhadap pengambilan risiko.
5. Variabel tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap pengambilan risiko. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa *blockholder ownership* tidak terbukti secara statistik dalam memberikan pengaruh terhadap pengambilan risiko.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dan pembahasan memunculkan implikasi yang berguna bagi pengambilan keputusan di masa depan bagi pihak yang ikut andil, yaitu perusahaan dan pemegang saham (investor dan nasabah). Berikut adalah implikasi dalam penelitian ini:

1. Bagi bank, bank mengambil risiko yang tinggi ketika bank tersebut memiliki dana likuid yang melimpah. Pengambilan risiko yang tinggi dapat memuaskan pemegang saham. Namun, yang terpenting adalah mengambil risiko yang optimal dengan memperhitungkan bobot risiko atau mematuhi regulasi modal minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan. Kemudian, bank dapat melimpahkan risikonya pada Lembaga Penjamin Simpanan agar simpanan nasabah dapat terjamin dan lebih terpercaya bagi nasabah jika terjadi hal yang tidak diinginkan di masa depan atas pengambilan risiko yang berlebihan.
2. Bagi bank dapat mempublikasikan informasi keuangan dan kepemilikan pada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan lengkap dan jelas. Hal ini berguna bagi pemantau regulasi yaitu pembuat kebijakan dan investor. Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dikhawatirkan menimbulkan masalah agensi dalam pengambilan risiko.

3. Bagi investor dan nasabah harus lebih jeli dan berhati-hati dalam mempercayakan dananya. Pemantauan pada informasi keuangan bank yang telah dipublikasikan sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dapat menghindarkan investor dan nasabah dari kekeliruan penempatan dana yang dapat merugikan diri sendiri.

### C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan bank konvensional untuk melihat pengambilan risikonya jika dipengaruhi oleh variabel yang tertera dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian terhadap pengambilan risiko pada bank syariah. Adanya perbedaan prinsip bank memungkinkan perbedaan dalam pengambilan risikonya, sehingga mungkin dapat berbeda antara bank konvensional dan bank syariah.
2. Penelitian ini menggunakan proksi ZSCORE dan LLPTA pada variabel dependen pengambilan risiko. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain seperti *risk weighted asset* atau perhitungan risiko pasar yang memperhitungkan volatilitas saham.
3. Penggunaan proksi variabel disiplin pasar dapat menggunakan asuransi simpanan untuk penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan salah satu motivasi bank untuk mengambil risiko yang lebih tinggi adalah adanya pelimpahan risiko oleh bank kepada LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Bank yang mendaftarkan asuransi simpanannya dapat lebih dipercaya oleh nasabah.

4. Penggunaan proksi variabel tata kelola perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan ukuran dewan, independensi dewan, serta *blockholder ownership*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Corporate Governance Index* serta kepemilikan manajerial. *Corporate Governance Index* dapat menunjukkan keseluruhan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan standar yang ada, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan risiko. Kemudian kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh pihak yang mengelola perusahaan mungkin dapat mempengaruhi pengambilan risiko perusahaan, hal ini masih berhubungan dengan teori agensi. Dalam hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

